

**ADOPSI INOVASI PROGRAM ANJUNGAN TERIMA MANDIRI (ATM) BERAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SIAK**

Oleh : Muhammad Ilham

Email : Muhammadilham030698@gmail.com

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

Abstract

The Rice Automatic Teller Machine (ATM) program from the National Board of Zakat (BAZNAS) of Siak Regency is one of the current technological developments. This program is a service technology innovation that was adopted to give an ease of services to the public quickly. The purpose of this research is to find out how the process of The Rice Automatic Teller Machine (ATM) program from the National Board of Zakat (BAZNAS) of Siak Regency runs and what supporting factors are in the adoption of this innovation. This research uses a purposive sampling technique. The type of the research is qualitative research. It uses a descriptive approach. The data collection techniques are observation, interviews, documentation and for subsequent analysis. The results of this research show that: first, the adoption of this innovation program has been running optimally. Second, the supporting factors of the adoption of this innovation are machine technology, good leadership, socialization, and public trust.

Keywords: *Adoption of Innovation, Program, service*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang sampai saat ini masih menerapkan peraturan daerah mengenai pengelolaan zakat. Hal ini dilakukan agar zakat yang di dapatkan bisa dibagikan secara baik kepada orang yang membutuhkan.

Sesuai dengan tujuan di terapkannya peraturan daerah Kabupaten Siak nomor 6 tahun 2013 tentang pengelolaan zakat dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah pada dasarnya diharapkan untuk mendukung peningkatan kinerja pemerintah daerah dan pelayanan public secara optimal dan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Sehingga dengan Semakin majunya perkembangan teknologi saat ini memberi kontribusi bagi Pemerintah Kabupaten Siak dalam berinovasi untuk mengurangi dan meringankan beban mustahik yang ada di Kabupaten Siak melalui BAZNAS.

Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini pertama kali di buat di bandung pada tahun 2016 Budi Adji bersama rekan alumni Teknik elektro ITB 1990 di perusahaan bernama PT Megatron Empat Sekawan (MES). Anjungan Terima Mandiri (ATM) beras ini luncurkan di Kabupaten Siak karena banyaknya mustahik yang menerima zakat yang bersifat pola konsumtif di Kabupaten Siak. Maka dari itu BAZNAS mengadopsi inovasi tersebut untuk memudahkan mustahik dalam memenuhi kebutuhannya. Mengingat salah satu tugas dari BAZNAS yaitu mendistribusikan zakat yang telah di dapat kan melalui muzaki yang ada di Kabupaten Siak, Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini menjadi salah satu program terbaru yang di buat oleh BAZNAS untuk

mendistribusikan zakat agar proses pendistribusian zakat itu lebih efektif dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengadopsian inovasi mengenai program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras tersebut serta upaya yang dilakukan dalam program tersebut sehingga bisa di dukung oleh masyarakat. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian ini adalah **“Adopsi Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Siak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Siak ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Siak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Siak.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk

pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya Kebijakan Publik dan juga sebagai bahan informasi bagi peneliti dan pihak lain yang ingin melanjutkan atau meneliti dengan permasalahan yang sama.

2. Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak terkait untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inovasi

Menurut Everett M. Rogers (Hutagalung & Hermawan, 2018) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut Damanpour bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, system struktur dan administrasi yang baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

Rogers (Hutagalung & Hermawan, 2018) menjelaskan bahwa inovasi mempunyai beberapa atribut, diantaranya :

1. Keuntungan Relatif
Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalau ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.
2. Kesesuaian
Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja.
3. Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

4. Kemungkinan dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik” dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi

5. Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Hamel (Ancok, 2012) mengatakan bahwa inovasi merupakan peralihan dari prinsip-prinsip, proses, dan praktik-praktik manajemen tradisional atau pergeseran dari bentuk organisasi yang lama yang memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap cara sebuah manajemen dijalankan.

Konsep Adopsi Inovasi

Keputusan adopsi inovasi menurut Rogers (1995) (Adianto, Muhadjir Darwin dan Susetawan, 2018) adalah proses dimana individu atau unit adopsi yang disebut menempuh tahapan-tahapan sejak mengetahui pertama sekali inovasi diperkenalkan, diikuti implementasi atau ide-ide baru dan pemastian keputusan menerima atau menolak inovasi.

Slamet Margono (Indri Islamiati, 2019) menyampaikan proses adopsi ialah proses yang berlangsung sejak pertama kali individu tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan hal baru itu). Penerimaan atau penolakan suatu inovasi

adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang. Untuk mengadopsi suatu inovasi, diperlukan jangka waktu tertentu dari mulai seseorang mengetahui sesuatu yang baru hingga terjadi adopsi. Adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotor*) pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya setelah menerima inovasi.

Rogers and Shoemaker (Adianto, Muhadjir Darwin dan Susestiawan, 2018) memberikan definisi tentang proses pengambilan keputusan untuk melakukan adopsi inovasi adalah sebagai berikut: *“the innovation decision process is the mental process through which an individual passes from first knowledge of an innovation to a decision to adopt or reject and to confirmation of this decision”*. Definisi ini menjelaskan bahwa terdapat elemen yang perlu diperhatikan dalam adopsi inovasi, yaitu: *Pertama*, adanya sikap mental untuk melakukan adopsi inovasi. *Kedua*, adanya konfirmasi keputusan yang telah diambil. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan adopsi inovasi sangat diperlukan komitmen dari adopter dan perlu dijaga konsistensinya. Sebab hal ini perlu didasarkan atas kemampuan yang dimiliki oleh calon adopter dalam rangka proses adopsi inovasi.

Proses adopsi inovasi menurut Rogers memiliki beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pengetahuan

Tahap pengetahuan adalah ketika seseorang belum memiliki informasi mengenai inovasi baru. Untuk itu, informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, dapat melalui media elektronik, media cetak, maupun komunikasi interpersonal di

antara masyarakat. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, yaitu karakteristik social ekonomi, nilai-nilai pribadi, dan pola komunikasi.

2. Tahap persuasi

Tahap persuasi adalah ketika individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi/detail terkait inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi tersebut, seperti kelebihan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dicoba, dan dapat dilihat.

3. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengambilan keputusan adalah ketika individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi.

4. Tahap implementasi

Tahap implementasi adalah ketika mempekerjakan individu untuk inovasi yang berbeda-beda tergantung pada situasi. Selama tahap ini individu menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi lebih lanjut tentang hal itu.

5. Tahap konfirmasi

Tahap konfirmasi adalah ketika seseorang akan mencari pembenaran atas keputusan mereka. Tidak menutup kemungkinan seseorang akan mengubah keputusan yang tadinya menolak menjadi menerima inovasi setelah melakukan evaluasi.

Konsep Program

Menurut **Sujianto (2008:32)** program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk

melaksanakan arah tindakan tertentu.

Program ini biasanya dijabarkan atau dirinci dalam sebuah proyek-proyek dan didukung anggaran. Namun sebaik apapun program tanpa ada implementasi mustahil sasaran dan tujuan-tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Implementasi berarti penerapan pelaksanaan, karena itu implementasi kebijakan berupa program merupakan aspek yang penting dari keseluruhan kebijakan.

Sebagaimana diketahui bahwa program dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah atau pun dalam rangka kerja sama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Program atau Program disusun dengan mengacu pada kebijakan yang telah ditetapkan. **(Ismail Nawawi, 2007: 174)**

Konsep Zakat

Zakat di tinjau dari segi bahasa (Lughatan) mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan (al-barakatu), pertumbuhan dan perkembangan (al-nama) kesucian (al-taharatu) dan keberesan (al-salahu). Sedangkan arti zakat secara istilah (shar'iyah) ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. **(Ismail Nawawi, 2013)**

Ibid (H. Hamka, 2013) Hikmah zakat lainnya adalah bagi orang miskin, Dengan adanya zakat akan mendorong dan memberikan kesempatan untuk berusaha dan bekerja keras sehingga pada gilirannya berubah dari golongan penerima zakat menjadi golongan pembayar zakat, bagi orang kaya memperoleh kesempatan untuk menikmati hasil usahanya, yaitu

terlaksananya berbagai kewajiban agama dan ibadah kepada Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara mendeskripsikan melalui pernyataan-pernyataan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Lokasi Penelitian

Tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti adalah di kantor BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Jl. Sultan Syarif Kasim, Kampung Dalam, Siak, Kabupaten Siak. Adapun alasan dari pemilihan lokasi di kantor BAZNAS karena BAZNAS yang mengadopsi dan memahami betul dengan masalah yang akan diteliti.

Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Ketua BAZNAS Kabupaten Siak (H.ABD. RASYID SUHARTO PUA Upa, M.Ed)
2. Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan (Irwansyah, SH)
3. Kepala Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan (Sutarno Nurdianto S.E)
4. Mustahik (4 orang)
5. Muzakki (2 Orang)
6. Pengurus masjid (1 Orang)
7. Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) (1 Orang)

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi yaitu tentang Inovasi Program

Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras di Kabupaten Siak. Data primer yang diharapkan dapat diperoleh oleh penulis, adalah data mengenai : Kebijakan, pelaksanaan, target, lingkungan, dan proses dari Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti :

1. Profil Kabupaten Siak
2. Profil BAZNAS Kabupaten Siak
3. Peraturan Daerah Kabupaten Siak nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Zakat

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika data dari informan ataupun sumber lainnya telah didapatkan. Dalam membahas tentang analisis data, **Huberman dan Miles**. mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adopsi Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak

1. Tahap Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat di ketahui bahwasanya dalam tahap pengetahuan inovasi Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras yang berasal dari

jawa barat tepatnya di kota bandung atau kota pencetus awal inovasi ini berjalan sudah maksimal di karenakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak dengan mudah mendapatkan informasi mengenai inovasi yang akan di adopsi ini yang mana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak (BAZNAS) Mengetahui informasi tersebut dari media masa dan juga media cetak. Dengan mencari nya informasi yang tepat dan akurat dalam pelaksanaan tahap pengetahuan ini agar Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak tahu bagaimana mesin Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini bekerja maka dari itu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak betul-betul ingin memperhatikan bagaimana Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras tersebut, Sehingga nantinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak bisa dengan mudah memahami manfaat, cara kerja dan efektif dan efisiennya layanan yang akan diberikan ketika BAZNAS mengadopsi inovasi ini. Pada awal inovasi ini di terapkan pun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak sudah bisa mengetahui manfaat yang di terima ketika telah mengadopsi inovasi ini untuk Kabupaten Siak sendiri serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak juga bisa mengetahui cara kerja dan seberapa efektif dan efisiensinya ketika inovasi ini dilaksanakan.

2. Tahap Persuasi

Dari hasil wawancara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak tertarik untuk mengadopsi inovasi ini di karenakan inovasi Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini bisa menyadarkan masyarakat Kabupaten Siak betapa pentingnya membantu sesama umat beragama serta membuka kepekaan sosial terhadap masyarakat mustahik yang membutuhkan beras sebagai bahan pokok untuk kehidupan sehari-harinya.

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dapat di

ketahui bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak memutuskan untuk mengadopsi inovasi tersebut setelah memikirkan banyak pertimbangan untuk melakukan pengadopsian inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras karena Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak lebih memikirkan kearah masa depan sebab inovasi ini menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak bisa bertahan lama ketika inovasi ini di terapkan di daerah-daerah Kabupaten Siak.

4.Tahap Implementasi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pada tahap implementasi di lakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak kepada mustahik berjalan dengan baik. Dimana Badan Amil Zakat Nasional yang bekerja sama dengan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Berhasil menerapkan tahap implementasi ini tanpa ada pihak yang kontra terhadap program yang di buat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak dan tepat sasaran. Tugas dari Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) adalah mendata mustahik yang ada di daerah masing-masing kemudian memberikan kartu dari mesin Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras dan kemudian Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) Mengontrol beras yang di bantu oleh pengurus masjid yang sudah memiliki mesin Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini.

5.Tahap Konfirmasi

dari hasil wawancara penulis kepada informan baik itu dari masyarakat muzakki orang yang berzakat dan mustahik orang yang menerima zakat atau orang yang menerima kartu Anjungan Terima (ATM) Beras ini merespon dengan baik dan juga program yang di adopsi oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak berjalan sudah tepat dalam memberikan layanan yang efektif dan efisien kepada

mustahik dan muzakki melalui program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini.

(Faktor pendukung program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak) Teknologi Mesin (Anjungan Terima Mandiri) Beras

Dengan adanya teknologi mesin tersebut membuat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak dengan mudah melayani masyarakat mustahik dan juga dengan adanya teknologi mesin tersebut mustahik juga dengan mudah mendapatkan beras untuk kehidupan sehari-hari.

Tantangan adalah suatu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi. Dalam hal ini ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh Puskesmas kerinci kanan selaku pencetus hadirnya inovasi alarm persalinan, diantaranya :

Good Leadership (Kepemimpinan yang baik)

Kepemimpinan yang baik selalu memiliki pemikiran kearah masa depan, memiliki sikap berani, bertanggung jawab, dan memiliki sikap komunikasi yang baik dengan bawahan. Seseorang memiliki pemikiran tersebut dalam Proses adopsi inovasi program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak adalah ketua BAZNAS. Dimana beliau yang mempelopori, menggerakan, dan mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi ini.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini, yang memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat serta menarik minat dan kesadaran masyarakat muzakki untuk berinfak beras dan uang di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak dan juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat

mustahik bahwasanya ada layanan yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak untuk mempermudah mustahik.

Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan dari masyarakat juga menentukan program adopsi inovasi Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak berjalan dengan baik. Kepercayaan dari masyarakat juga menjadi kunci utama ketika di terapkan nya program inovasi ini, Jika kepercayaan masyarakat yang tinggi kepada layanan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak, Maka pelayanan yang diberikan juga berjalan lancar. Jika kepercayaan masyarakat masih belum tinggi maka pelayanan yang diberikan juga tidak akan lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Adopsi Inovasi Program Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak sudah berjalan secara baik. Hal ini dapat di lihat dari wawancara penulis kepada informan melalui lima tahap adopsi inovasi.

Saran

1. Layanan yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak kepada mustahik melalui Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras masih belum seluruhnya mendapatkan kartu Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras dan juga masih belum seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Siak mendapatkan mesin Anjungan Terima Mandiri (ATM) Beras ini karena masih terbatasnya jatah beras dan biaya yang di perlukan oleh BAZNAS, meskipun pelayanan yang diberikan baik menurut masyarakat, akan tetapi hendaknya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak lebih cepat menambah mesin tersebut dan juga menambah jatah kartu

yang diberikan kepada mustahik agar semua mustahik yang ada di Kabupaten Siak mendapatkan pelayanan yang baik dari program adopsi inovasi ini.

2. Menurut masyarakat, jatah beras yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak masih sedikit setiap pengambilannya. memang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak membedakan jatah yang diberikan ke mustahik melihat dari tanggungan ataupun dia hidup sebatang kara. jadi hendaknya Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Siak menambah jatah beras yang diberikan kepada mustahik agar kebutuhan mereka bisa tercukupi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ancok, D. (2012). *Psikologi Kepemimpinan & Inovasi*. Erlangga.

Awaluddin. 2009. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Perkembangan Kepribadian. Pekanbaru: KDT

Hamka, H. 2012. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. CV. Sejahtera Kita

_____. 2013. *Membangun Prespektif Pengelolaan Zakat Nasional*. CV. Sejahtera Kita.

Holidin, D., Hariyati, D., & Sunarti, E. S. (2016). *Reformasi Birokrasi Dalam Transisi (Pertama)*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROU

Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah (Pertama)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Jones, Charles O. 2012. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.

Larasasti, E. (2015). *Inovasi Pelayanan Publik bidang perijinan D Kabupaten Kudus*. Semarang.

Maleong, Lexy. 2015, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moenir, H. A. S. (2014). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.

Nawawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Surabaya : PMN

2013. *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Jakarta: VIV Press.

Noor, I. (2013). *Desain Inovasi Pemerintahan Daerah* (Pertama). Malang: UB Press.

Prasetyo, A., Sakti, A. B., Gartika, D., Arifin, M. Z., & Sukamsi. (2018). *Bunga Rampai Inovasi Berkelanjutan : Kepemimpinan, Kebijakan, Sistem, Ekonomi, Lingkungan dan Pemerintahan* (Pertama). Kebayoran Baru, Jakarta Selatan: INDOCAMP.

Rasjid, Sulaiman. 2017. *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Zuhal. (2013). *Gelombang Ekonomi Inovasi : Kesiapan Indonesia Berselancar di Era Ekonomi Baru*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal

Adianto, Muhadjir Darwin dan Susetiawan. 2018. "Proses Adopsi Inovasi Lokal Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Minapolitan Desa Koto Mesjid Provinsi Riau." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* Vol 07, No: 1–30.

Badri Muhammad, (2019). *Adopsi inovasi aplikasi dompet digital di kota pekanbaru*.

Islamiati, Indri dan Adianto. (2019). *Optimalisasi Adopsi Inovasi Program SIMOLEK Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Pekanbaru*.

Lanny, B. P., Noor, I. & Rengu, S. P. (2017). Inovasi Program Pelayanan Sertifikat Tanah (Studi Tentang Layanan Rakyat Sertifikat Tanah (LARASITA) Pada kantor Pertanahan Kabupaten Trenggalek). *Jurnal*

Administrasi Publik,(JAP), 3(1), 134-13.

Setiarni Dani dan Lutfi Achmad, (2019). *Adopsi inovasi layanan antar jemput izin bermotor pelayanan terpadu satu pintu provinsi DKI Jakarta*.

Silaban, S. J. (2017). Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa, (JOM)*, 4(1).

Tahrir, M. & Harakan (2017). Inovasi Program Kesehatan 24 Jam Dalam Mewujudkan Good Healt Care Goverance di Kabupaten Bantaeng. 2(1).

Yoghi, C. P. (2015). Peran Zakat Dalam penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *The journal of Tauhidinomics* 1(1), 93-104

Peraturan

Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2013 tentang Pengelolaan Zakat

Pemerintah Republik Indonesia No 38 tahun 2017 tentang Inovasi daerah